

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Sektor pertanian masih dianggap sebagai sektor yang mampu menyerap tenaga kerja sangat besar, dan merupakan mata pencaharian dominan bagi masyarakat Indonesia, bahkan sektor pertanian ini mampu memberikan sumbangan yang cukup besar dalam menunjang perekonomian bangsa Indonesia, baik dalam komposisi sumbangannya terhadap produk-produk dalam negeri maupun dalam penyerapan tenaga kerja (Mubyarto, 1989 : 12)

Pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respon terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia. Ilmu pertanian adalah disiplin ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan cara-cara pembudidayaan tanaman dan ternak, baik yang berkaitan dengan aspek fisik, ekonomi dan sosial kelembagaan yang berhubungan dengan pemecahan masalah-masalah pertanian dalam arti luas. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan (Nurmala, 2012 : 1).

Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah hortikultura. Dalam aspek ekonomi, hortikultura memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, industri, maupun penyerapan tenaga kerja. Bahkan secara nasional komoditas hortikultura mampu memberikan sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) secara signifikan. Pembangunan sub sektor tanaman hortikultura bertujuan untuk memperkuat perekonomian petani dan keluarga agar lebih baik, lebih sejahtera, profesional dengan lingkungan yang terpelihara dan lestari (Sugiarto, 2005 : 2).

Tanaman bayam merupakan salah satu tanaman sayuran yang mudah diperoleh setiap pasar dan harganya pun terjangkau. Tanaman ini pada awalnya berasal dari daerah Amerika beriklim tropis dan sekarang menyebar ke seluruh dunia. Biasanya tanaman ini dikonsumsi bagian batang dan daun. Nama ilmiah bayam adalah (*spinacia oleracea L*)

Bayam merupakan salah satu tanaman yang syarat tumbuhnya sangat fleksibel, karena dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah dan dataran tinggi. Bayam dapat tumbuh dan beradaptasi dengan hampir semua jenis tanah (Sumpena, 2000 :1). Bayam (*Spinacia Oleracea L*) merupakan salah satu jenis sayuran yang berasal dari daerah Amerika. Di Indonesia, prospek budidaya tanaman Bayam sangat baik karena mentimun banyak digemari oleh masyarakat. Umumnya Bayam dikonsumsi dalam bentuk olahan segar seperti gado-gado, pecel, dan nasi tim anak-anak (Sumpena, 2000 : 1). Selain untuk tujuan konsumsi bayam juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan (Rukmana, 1994 : 5-8).

Di Propinsi Gorontalo pemasaran bayam sudah cukup baik dan sudah tidak asing lagi dimata masyarakat. Dukungan pemerintah Gorontalo dengan memberikan bantuan membuat petani termotivasi untuk menanam bayam. Pemasaran bayam di Propinsi Gorontalo yaitu dari petani ke pedagang pengumpul lokal dan pedagang pengumpul langsung ke konsumen, ada juga pedagang/tengkulak langsung membeli bayam langsung ke petani. Harga pembelian bayam dari petani cukup bervariasi, tergantung pada kualitas tanaman bayam dan jarak lokasi ke Kota Gorontalo (Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo 2012).

Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo memiliki lokasi yang memiliki peluang dalam melaksanakan kegiatan sentra perdagangan. Namun para petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo ini belum mampu mencapai fungsi pemasaran dengan baik dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan masih lemah dalam sistem pemasarannya. Petani bayam yang ada di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo mengandalkan pemasaran bayam tersebut kepada pedagang pengumpul lokal.

Dengan kondisi seperti ini, petani bayam di Desa Ilomangga melakukan pemasaran secara langsung maupun pemasaran dengan cara menjual ke pedagang pengumpul atau pengecer.

Petani Bayam yang ada di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo mengandalkan pemasaran Bayam tersebut kepada pedagang pengumpul lokal. Dengan kondisi seperti ini, petani Bayam di Desa Ilomangga melakukan pemasaran secara langsung maupun pemasaran dengan cara menjual ke pedagang pengumpul atau pengecer. Petani yang menjual ke petani ke petani pengumpul disebabkan oleh tidak adanya ketersediaan transportasi atau tidak adanya biaya transportasi ke pasar.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang saluran pemasaran Bayam di Desa Ilomangga kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah :

Bagaimana saluran pemasaran pada usahatani Bayam di Desa Ilomangga, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis saluran pemasaran pada usahatani Bayam di Desa Ilomangga, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

- 1 Untuk menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang saluran pemasaran Bayam
- 2 Sebagai informasi kepada petani untuk menjadi acuan dalam mengembangkan usahatani Bayam.
- 3 Sebagai informasi atau masukan kepada pemerintah agar dapat mengambil suatu kebijakan dalam mengembangkan usahatani tanaman bayam sehingga

taraf hidup khususnya petani dapat ditingkatkan dengan pengembangan usahatani Bayam.